

Efektivitas Model *Active Learning* (MAL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Lembang

Lala Nurul Qodariah *, Nan Rahminawati, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*lalanurul21@gmail.com, nan@unisba.ac.id, asikini@yahoo.co.id

Abstract. The low quality of learning is one of the problems that exist in the world of education. One of the problems in learning Islamic Religious Education is the low learning outcomes. The application of the Active Learning Models is very suitable for use in Islamic Religious Education subjects using the discussion method to improve student learning outcomes at SMP Negeri 5 Lembang. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires and documentation. The subjects of this research were 26 eighth grade students. The data analysis technique used in this study was the Paired Sample T-test with the help of SPSS 26.0 2022. The results of this study indicated that there was a significant influence between the application of the Active Learning Models and student learning outcomes. This is indicated by (1) There is a significant difference in scores on learning outcomes before and after the Active Learning Models is implemented (sig 0.000 < 0.05). (2) The implementation is carried out to apply the Active Learning model with the discussion method which results in students becoming involved in the learning process. And (3) learning outcomes using the Active Learning Models to improve student learning outcomes have a high N gain value and are quite effective programs with an interpretation of effectiveness in the Pretty Effective category (56-75) as many as 16 people or 61.5%.

Keywords: *Active Learning Model, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rendahnya hasil pembelajaran. Penerapan Model *Active Learning* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, lembar angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas delapan berjumlah 26 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini Uji Paired Sample T-test dengan bantuan SPSS 26.0 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Model *Active Learning* dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan (1) Terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukannya Model *Active Learning* (sig 0.000 < 0.05). (2) Implementasi yang dilakukan untuk menerapkan Model *Active Learning* dengan metode diskusi yang menghasilkan siswa menjadi terlibat dalam proses pembelajaran. Dan (3) hasil pembelajaran menggunakan Model *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa memiliki nilai N gain yang Tinggi dan merupakan program yang Cukup Efektif nilai dengan tafsiran keefektifan pada kategori Cukup Efektif (56-75) sebanyak 16 orang atau 61.5 %.

Kata Kunci: *Model Active Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan bangsa dan negara secara berkelanjutan. Apalagi dalam persaingan global, peningkatan mutu pendidikan harus segera dilaksanakan. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Pelajar Indonesia terkadang hanya memikirkan bagaimana mencapai jenjang pendidikan dan bukan bagaimana menjadikan pendidikan yang diajarkan efektif dan bermanfaat. Tidak peduli bagaimana hasil yang diperoleh, atau lebih tepatnya nilai yang diperoleh, yang terpenting adalah mencapai nilai di atas standar. Fakta yang ada khususnya di SMP Negeri 5 Lembang menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah, yang tercermin dari kurangnya minat atau minat siswa terhadap materi yang disampaikan. guru, dan dapat diamati bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mis. mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas dan berdiskusi. Selain itu, hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) sekitar 75% masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 77. Hal ini berdampak kuat pada pencapaian hasil belajar karena guru tidak memiliki kemampuan untuk memantau dan memvariasikan kegiatan pembelajaran.

Masalah umum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah bagaimana guru menggunakan metode tersebut untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan hasil yang sangat efektif dan efisien. Selain itu, masih kurangnya guru yang menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu pendidik harus mengajarkan nilai-nilai pedagogik dengan menggunakan model atau strategi yang tepat dan baik. Tujuan belajar adalah untuk mengetahui dan memahami, bukan untuk menghafal. Oleh karena itu, peran guru sangat penting ketika memilih model pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menghindari kesulitan belajar siswa, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mengarahkan perubahan positif, yang selanjutnya disebut proses belajar. Pada akhir proses adalah hasil belajar siswa.

Pembelajaran dalam pendidikan agama Islam kebanyakan bersifat seadanya, formal, rutinitas. Apalagi dalam pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran lebih bermakna ketika pelatih mengalami apa yang dipelajari dan tidak hanya berdasarkan pengetahuan lisan. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme “pengetahuan dibangun bagian demi bagian dan hasilnya diperluas dengan konteks yang terbatas”. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk menerapkan konsep di atas adalah model pembelajaran aktif (*active learning*). Peran pendidik dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan pembimbing agar siswa dapat belajar berpikir mandiri dan memecahkan masalah. Model pembelajaran *active learning* merupakan cara untuk memanfaatkan potensi seluruh siswa secara optimal, agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya. Model pembelajaran aktif diterapkan untuk menjaga perhatian siswa sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mencakup berbagai cara untuk melibatkan siswa sejak awal melalui kegiatan yang membangun kerja sama tim dan membuat mereka berpikir tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran yang sebenarnya tidak terjadi tanpa kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, berlatih bahkan mengajar orang lain (Silberman, 2000; 94). Pengoperasian model pembelajaran aktif (*active learning model*) ini menggunakan metode diskusi untuk melatih siswa menganalisis, mengevaluasi, membandingkan dan memecahkan masalah. Langkah-langkah pembelajaran aktif adalah (1) membentuk kelompok, (2) guru menyajikan materi pembelajaran, (3) guru memberikan tugas, (4) guru mengajukan pertanyaan, (5) mendiskusikan pertanyaan, dan (6) menyimpulkan. Adanya model pembelajaran aktif dapat mewujudkan pembelajaran di sekolah, siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif dan lebih berhasil.

Proses pembelajaran tidak lepas dari pengembangan potensi siswa, misalnya dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran aktif. Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengkaji keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa untuk mengasah pemikiran dan mampu memecahkan masalah saat ini atau yang akan datang. Berdasarkan ayat Al Quran yang berbicara tentang konsep model pembelajaran aktif (pembelajaran aktif) terdapat pada ayat 125 Q.S An-Nahl.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.A An-Nahl ayat 125).

Inti dari Q.S An-Nahl ayat 125 ini berkaitan dengan tata cara percakapan atau dialog yang dilakukan dengan baik menurut ajaran Islam. Selain itu, metode ini berguna untuk melatih keterampilan penalaran, menyimak dan berbicara. Debat ini adalah proses membangun argumen dengan pikiran yang cermat. Tujuan dari penelitian tersebut diantaranya (1) Menemukan kondisi awal siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang, (2) Menerapkan langkah-langkah yang dilakukan untuk terjadinya model *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang, dan (3) Menganalisis hasil pembelajaran siswa menggunakan model *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Lembang. Waktu penelitian dimulai dari bulan November-Desember 2022. Penelitian ini menggunakan angka-angka dalam statistic guna penyajian data dan analisis. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut tentang efektivitas Model *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dan Objek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 5 Lembang yang menjadi subyek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi wajar langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran. Peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu siswa-siswi SMP Negeri 5 Lembang.

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Lembang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2019 :109). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simple probability sampling berdasarkan random sampling, dimana sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan ekuivalen populasi (Sugiyono, 2012). Sampel diambil dari 18% populasi, yaitu 26 anak dari 146 siswa.

Peneliti mencari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, survei atau angket dan dokumentasi. (1) Pengamatan penelitian ini adalah hal-hal yang peneliti lakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Model pembelajaran ini digunakan untuk menemukan data: (a) Lokasi penelitian / letak geografis SMP Negeri 5 Lembang, (b) Aktivitas belajar siswa dengan guru, (c) Jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 5 Lembang. (2) Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992). Pada penelitian, wawancara berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau kriterium (Hadi,1992). Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang : (a) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5

Lembang, dan (b) Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis oleh responden (Zuriah, 2002). Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. (4) Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel yang berupa profil sekolah, data nilai, dan jumlah siswa..

Menguji hipotesis dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. (1) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus chi-kuadrat. Rumus chi-kuadrat. (2) Uji homogenitas dilakukan awal analisis data untuk memastikan apakah asumsi homogenitas setiap kelas data terpenuhi atau tidak. "Jika uji homogenitas dinyatakan lulus, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data selanjutnya."

Setelah selesai melakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan. Skripsi ini dianggap berhasil ketika proses peningkatan hasil belajar siswa berubah di dalam kelas, perubahan ini dapat dilihat pada hasil sebelum kegiatan (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) sesuai dengan hasil belajar dari siswa siswa. SMP Negeri 5 Lembang dalam Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya peneliti menggunakan rumus independent sample t-test untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak. Rumus ini digunakan untuk mencari selisih antara rata-rata dua populasi atau rata-rata kelompok data independen. Peneliti menggunakan software SPSS versi 26. Hasil belajar siswa berupa catatan tertulis sebelum dan sesudah pengenalan model pembelajaran aktif dianalisis menggunakan uji-t ('t-test'). Berikut Rumus uji "t":

$$T_{hit} = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{n1 + n2 - 2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan :

M1 = Rata-rata skor kelompok 1

M2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS1 = Sum of square kelompok 1

SS2 = Sum of square kelompok 2

n1 = Jumlah subjek/sample kelompok 1

n2 = Jumlah subjek/sampel kelompok 1

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Lembang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas delapan. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest dan post test dari siswa kelas delapan SMP Negeri 5 Lembang dapat menggunakan *Uji Paired Samples t-Test* yang merupakan uji parametrik digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang sama. Hasil kondisi awal siswa dapat dibuktikan berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 7,1 dengan kategori sangat rendah dan nilai rata-rata hasil belajar siswa post test 15,46.

Nilai Pre-Test - Post-Test Pada data penelitian memiliki nilai perbedaan Mean sebesar -8.346 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, tampak catatan pre-test dan post-test hasil belajar siswa terdapat perbedaan nilai yang signifikan (Sig < 0.05) dan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas delapan setelah dilaksanakan model *active learning* . rata-rata yang sebelumnya 7.1154 menjadi 15.4615, selisih keduanya cukup signifikan dengan hasil 8.346.

Hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model *active learning* tergolong sangat rendah dan hasil belajar sesudah diterapkan model *active learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghasilkan hasil belajar yang baik.

Implementasi model *active learning* pada sebelum kegiatan Awalnya guru hanya memberikan materi tanpa stimulan untuk memancing tanggapan aktif dari siswa, maka dari itu siswa merasa jenuh dengan pembelajaran lalu akhirnya nilai yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran pun kurang memuaskan dari kriteria yang dipersyaratkan. Hasil belajar kelas 8 tergolong rendah dapat dilihat dari perolehan nilai evaluasi pembelajaran siswa pada tahap sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan model *active learning* ini.

Mengenai implementasi penerapan model pembelajaran aktif pada pembelajaran PAI dengan tujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi atau menyampaikan penjelasan umum tentang materi yang akan dibahas.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
4. Menetapkan aturan supaya siswa bisa berjaga dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Membimbing kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas.
6. Adanya aktivitas tanya jawab dengan memanggil beberapa siswa guna membagikan pemikirannya.
7. Melakukan penarikan kesimpulan dan penilaian
8. Evaluasi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan penjelasan.
9. Memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru

Setelah diterapkan model *active learning* diperoleh manfaat-manfaat yang positif baik oleh guru maupun siswa, hal positif ini diantaranya:

1. Kepercayaan diri siswa semakin meningkat.
2. Guru lebih terbuka terhadap siswa untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Semangat belajar siswa diluar sekolah semakin meningkat
4. Muncul ide-ide kreatif baik siswa maupun guru dalam rangka memajukan kualitas pendidikan disekolah
5. Meningkatkan sinergis dan kekompakkan antar siswa dan guru

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup efektif karena dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berfikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran dan terlibat secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pembelajaran model *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang, diperoleh data melalui hasil instrument berupa tes. Sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa kelas delapan mengalami peningkatan kemampuan responden yang diketahui dari data nilai posttest dan pretest kemudian dicari sejauh mana peningkatan kemampuan dengan rumus gain (N-Gain).

Hasil Perhitungan N Gain skor dapat diperoleh nilai rata-rata N Gain Skor responden penelitian sebesar 0.7 dan tergolong dalam kategori Tinggi dan sebagian besar responden memiliki nilai N Gain Skor pada kategori Sedang (0,3 - 0,7) sebanyak 14 orang atau 53.8 %. Hasil Perhitungan nilai Tafsiran keefektifan dapat diperoleh nilai rata-rata Tafsiran keefektifan responden penelitian sebesar 66.9 dan tergolong dalam kategori Cukup Efektif dan sebagian besar responden memiliki nilai Tafsiran keefektifan pada kategori Cukup Efektif (56-75) sebanyak 16 orang atau 61.5 %.

D. Kesimpulan

Terdapat perubahan tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik deskriptif, dengan memperoleh nilai rata-rata hasil pretest 7,1 dengan kategori sangat

rendah dan nilai rata-rata hasil belajar siswa post test 15,46. Selisih keduanya cukup signifikan dengan hasil sebesar -8.346 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pada kelompok data Pre-Test dan Post-Test hasil belajar terdapat perbedaan nilai yang signifikan ($Sig < 0.05$).

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan model *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi. Langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya (1) Menyajikan informasi atau menyampaikan penjelasan umum tentang materi yang akan dibahas. (2) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (3) Menetapkan aturan supaya siswa bisa berjaga dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (4) Membimbing kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas. (5) Adanya aktivitas tanya jawab dengan memanggil beberapa siswa guna membagikan pemikirannya. (6) Melakukan penarikan kesimpulan dan penilaian (7) Evaluasi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan soal dan penjelasan. Dan (8) Memberikan penghargaan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran model *active learning* tingkat hasil belajar siswa kelas delapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lembang tergolong cukup efektif. Hasil Perhitungan N Gain skor dapat diperoleh nilai rata-rata N Gain Skor responden penelitian sebesar 0.7 dan tergolong dalam kategori Tinggi dan sebagian besar responden memiliki nilai N Gain Skor pada kategori Sedang (0,3 - 0,7) sebanyak 14 orang atau 53.8 %. Nilai rata-rata Tafsiran keefektifan responden penelitian sebesar 66.9 dan tergolong dalam kategori Cukup Efektif dan sebagian besar responden memiliki nilai Tafsiran keefektifan pada kategori Cukup Efektif (56-75) sebanyak 16 orang atau 61.5 %.

Acknowledge

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menulis karya berjudul "Efektivitas Model Active Learning (MAL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang" ini tepat pada waktunya. Selama mengerjakan artikel ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan dan penyelesaian karya ini, yaitu dosen pembimbing 1 Ibu Dr. Nan Rahminawati, M.Pd dan Bapak Dr. H.Ikin Asikin, M.Ag. dan keluarga SMP Negeri 5 Lembang yang telah bersedia untuk melakukan penelitian disana. Akhir kata penulis berharap semoga artikel ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Daftar Pustaka

- [1] Effendi, M. (2013, Oktober). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 287-292.
- [2] Kasmawati, S. D. (2022). PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN. *Kajian Islam dan Pendidikan*, 14, 14-22.
- [3] MEGAWANTI, P. (n.d.). MERETAS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Formatif* 2(3): 227-234, 227-234.
- [4] Nu'man, A. Z. (2014, September). EFEKTIFITAS PENERAPAN E-LEARNING MODEL EDMODO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Volume 7 Nomor 1 September 2014*, 7, pp. 1-13.
- [5] Nurrahmatika Mubayyinah, M. Y. (2017, Juni). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Vol. 1, No. 1, Juni 2017, Hal. 75-93*, 1, 75-93.

- [6] Siberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* .
- [7] Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*.
- [8] Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 10
- [9] Toha, S. M. (2018, April). PELAKSANAAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pendidikan Islam*, 7 , 79-93.
- [10] Nur'imanda, Kintan, Hayati, Fitroh (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 37-42.